

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Akibat Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan di Tui Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

**Muh. Akbar Fitriani¹, Al-athur², Lambang Basri Said³,
Ilham Syafei⁴, Watono⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muslim Indonesia
Jl. Urip Sumoharjo Km 05 Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231
Email: ¹muh.AkbarFitriani@gmail.com; ²Atturdragnell@gmail.com;; ³lambangbasri.said@umi.ac.id;
⁴Ilham.syafei@umi.ac.id; ⁵watono.watono@umi.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Sinjai mempunyai karakteristik alam dan sumberdaya manusia menjadi potensi keunggulan komparatif untuk mengembangkan komoditi unggulan pertanian, perikanan dan kelautan, dan pariwisata. Untuk itu, saat ini pemerintah daerah melakukan pembangunan infrastruktur jalan Tui di daerah Desa Mangarabombang Kecamatan Sinjai Timur untuk mendukung aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi masyarakat akibat pembangunan jalan, menganalisis nilai guna lahan akibat pembangunan jalan, dan menganalisis nilai tarif/biaya angkutan transportasi akibat pembangunan jalan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode survei dengan pengumpulan kuesioner. Populasi yang diidentifikasi adalah masyarakat di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, dengan jumlah populasi sebanyak 500 jiwa dengan sampel diambil sebesar 100 responden. Kuesioner memuat pertanyaan untuk mengidentifikasi karakteristik responden dan menggali penghasilan masyarakat sebelum dan selama pembangunan jalan. Angka korelasi antara pembangunan prasarana jalan dengan pendapatan masyarakat, nilai guna lahan, dan tarif transportasi secara berturut-turut sebesar 1,70%; 39,6%; dan 42,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembangunan jalan memiliki pengaruh terhadap ketiga variabel tersebut meskipun pengaruhnya tidak kuat.

Kata Kunci: ekonomi masyarakat, pembangunan jalan, tata guna lahan, pendapatan.

ABSTRACT

Sinjai Regency has natural characteristics and human resources are potential comparative advantages to develop superior agricultural, fishery and marine commodities, and tourism. For this reason, the local government is currently building Tui road infrastructure in the Mangarabombang Village area of East Sinjai District to support the community's socio-economic activities. This study aims to analyze the economic growth of the community due to road construction, to analyze land use value due to road construction, and to analyze the value of transportation tariffs / costs due to road construction. This research is a qualitative research with a survey method by collecting a questionnaire. The population identified is the people in the East Sinjai District, Sinjai Regency, with a population of 500 people with a sample of 100 respondents. The questionnaire contains questions to identify the characteristics of the respondents and obtain community income before and during road construction. The correlation rate between road infrastructure development and community income, land use value, and transportation tariff is 1.70%; 39.6%; and 42.3%. These results indicate that road construction has an influence on these three variables even though the effect is not strong.

Keywords: community economy, road construction, land use, income.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur merupakan suatu bangunan fisik atau konstruksi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Karena itu, dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu wilayah dapat dilihat dari infrastrukturnya. Infrastruktur dapat mengindikasikan kemampuan suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembangunan infrastruktur merupakan roda penggerak pembangunan ekonomi suatu wilayah. Hal ini karena infrastruktur sendiri merupakan prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Jalan merupakan urat nadi kelancaran lalu lintas darat. Lancarnya arus jalan akan sangat menunjang perkembangan perekonomian dan sosial suatu daerah. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sinjai, menyatakan bahwa kabupaten Sinjai mempunyai karakteristik alam dan sumberdaya manusia menjadi potensi keunggulan komparatif untuk mengembangkan komoditi unggulan pertanian, perikanan dan kelautan, dan pariwisata. Terkhusus dibidang pertanian, perkebunan dan pariwisata juga merupakan potensi-potensi yang dapat dikembangkan lagi di kawasan tersebut sehingga sangat membutuhkan infrastuktur jalan yang memadai.

Sehingga pemerintah pada saat ini telah melakukan pembangunan infrastruktur jalan yang ada didaerah di Desa Mangarabombang Kecamatan di dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan dilakukan guna menunjang dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Segala aspek-aspek dan segi kehidupan masyarakat mengalami berbagai perkembangan baik dari yang terkecil hingga yang terbesar.

Kondisi ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat, untuk

meningkatkan mutu pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial salah satunya disebabkan oleh pembangunan infrastruktur jalan untuk meningkatkan pendapatan penduduk desa dan memperlancar mobiltas masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah pada latar belakang diatas, maka di rumusan masalah, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Pertumbuhan Ekonmoi Masyarakat Akibat Pembangunan Jalan Di Kecamatan Sinjai Timur
- 2) Bagaimana Nilai Guna Lahan Akibat Pembangunan Jalan Di Kecamatan Sinjai Timur.
- 3) Bagaimana Nilai Tarif/biaya angkutan transportasi Akibat Pembangunan Jalan Di Kecamatan Sinjai Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang akan dicapai, yaitu untuk :

- 1) Menganalisis Pertumbuhan Ekonmoi Masyarakat Akibat Pembangunan Jalan Di Kecamatan Sinjai Timur
- 2) Menganalisis Nilai Guna Lahan Akibat Pembangunan Jalan Di Kecamatan Sinjai Timur.
- 3) Menganalisis Nilai Tarif/biaya angkutan transportasi Akibat Pembangunan Jalan Di Kecamatan Sinjai Timur.

2. Metode Penelitian

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, (2007), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah secara deskriptif. Penelitian deskriptif

merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait sejauhmana aspek Pendapatan /Income, Nilai Guna lahan, dan Nilai Tarif/Biaya Angkutan pada Pembangunan Infrastruktur Jalan di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Berdasar pada permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini dari aspek samplingnya masuk kategori penelitian survei. Sejalan dengan itu maka Sugiono (2006) mengatakan bahwa penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif. Sedangkan dari sifatnya, rancangan penelitian ini bersifat deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha memperoleh informasi berkenaan dengan fenomena yang diamati saat ini (Suharsimi, 1989). Dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan data tentang obyek atau variabel penelitian yang ada pada wilayah Pembangunan infrastruktur jalan di Kecamatan Sinjai Timur.

2.2 Objek Penelitian

Penelitian ini berdasar pada objek terkait pada pembangunan infrastruktur Jalan di Kecamatan Sinjai Timur. Orientasi penelitian adalah untuk menganalisis seberapa jauh pertumbuhan ekonomi masyarakat, nilai guna lahan dan nilai tariff angkutan di wilayah penelitian.

2.3 Populasi Dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi bisa diukur dengan suatu objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki

oleh suatu subjek atau objek. Menurut Sugiyono (2015:80) populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini populasi diidentifikasi adalah masyarakat di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, dengan jumlah populasi sebanyak 500 jiwa.

2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015-81) sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)” target sampel diharapkan adalah orang yang memahami makna arti variabel dan indikatornya, sehingga dapat memberi respon yang jujur terhadap kuesioner yang diberikan. Jumlah Sampel, ditetapkan berdasar pendapat ahli:

$$\text{Slovin: } n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Margin of error (5%) atau 0,05

Berdasarkan notasi rumus, besar sampel penelitian minimal oleh Slovin diatas, maka apabila kita punya 1.000 orang dalam sebuah populasi, kita bisa tentukan minimal sampel yang akan diteliti. *Margin of error* yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05.

Contoh : Perhitungannya adalah:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Sehingga:

$$n = 500 / (1 + (500 \times 0,05^2))$$

$$n = 500 / (1 + (500 \times 0,0025))$$

$$n = 500 / (1 + 1,25)$$

$$n = 500 / 2,25$$

$$n = 222 \text{ responden}$$

Pada penelitian ini jumlah sampel, dapat juga ditentukan berdasar pendapat. Menurut Roscoe dalam Buku *Research Methods For Business* (1982: 253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori, misal Pria-wanita; Pegawai negeri-Pegawai swasta dll, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti, misal penelitian dengan jumlah variable independent dan dependent sebanyak 5, maka jumlah anggota sampel sebanyak $10 \times 5 = 50$
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10-20

Besar dan kecilnya sampel sangat dipengaruhi oleh biaya dan waktu yang disiapkan, namun demikian semakin kecil sampling menjauhi populasi, maka akan semakin tinggi tingkat kesalahan yang terjadi, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan metode penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan mengambil taraf kesalahan (Margin Error) 1%, 5% dan 10%, maka berdasarkan table yang disusun, diperoleh jumlah sampel untuk populasi 330 person, maka untuk 1% diambil 3 sampel, untuk 5% diambil 15 sampel dan untuk 10% diambil 30 sampel. Meskipun menentukan jumlah sampel juga dikemukakan oleh Cochran, Cohen dan lainnya, namun dari semua metode penetapan sampel diambil jumlah sampel yang terbesar diantara metode yang ada. Maka dalam hal ini besar sampel diambil berdasarkan metode Isaac dan Michael yaitu 30 person. **Pada**

penelitian ini diambil sebesar 100 sampel/responden

2.4 Sumber Data

Secara garis besar data diklasifikasi atas dua, yaitu Data Primer sebagai data langsung melalui survey kuesioner dan data sekunder terkait data penduduk diwilayah Kecamatan Sinjai Timur.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participatory Rapid Appraisal* (PRA), meliputi:

- a. Data Primer
Pada penelitian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada responden yang dipilih secara acak berdasar ketentuan hasil penetapan jumlah sampel melalui formulasi Slovin atau target sebanyak 100 responden berdasar Roscho dan Cohen.
- b. Data Sekunder
Data sekunder didapatkan dari pihak pemerintah setempat atau yang berwenang/pemerintah Kecamatan Sinjai Timur.

2.6 Instrumen Kuesioner

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan kuesioner dengan metode angket, dan hasil skor dilakukan menggunakan Skala Likert dengan pilihan jawaban: sangat setuju skor 5, setuju skor 4, ragu-ragu skor 3, tidak setuju skor 2 dan sangat tidak setuju skor 1. Seluruh hasil angket responden selanjutnya dilakukan tabulasi data untuk menjadi data import bagi program software, dengan metode pembahasan Regresi Linear Berganda.

Instrumen penelitian merupakan alat dengan menggunakan skala untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kualitatif yang akurat. Untuk itu diperlukan instrumen penelitian sesuai

dengan banyaknya variabel, dengan terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitian untuk 5 variabel

dan sub variabel atau indikator variabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar variabel dan indikator

Pada variabel **Pendapatan/Income (X1)** meliputi indikator berikut:

X1	Pendapatan/Income	X1.1	Jenis Pekerjaan
		X1.2	keahlian
		X1.3	Usia Kerja

Pada variabel **Nilai Guna Lahan (X2)**, meliputi indikator berikut:

X2	Nilai Guna Lahan	X2.1	Harga Tanah
		X2.2	Fungsi Lahan
		X2.3	Pntensi Lahan

Pada variabel **Tarif/Biaya (X3)**, meliputi indikator berikut:

X3	Tarif/Nilai Angkutan	X3.1	Tarif/ Biaya
		X3.2	Waktu

Pada variabel **Pembangunan Jalan : (Y1)**, meliputi indikator berikut :

Y1	Pembangunan Jalan	Y1.1	Kondisi Prasarana Jalan Sebelum beraspal
		Y1.2	Pembangunan Prasarana jalan

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

a. Persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan

seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199	= sangat rendah
0,20 - 0,399	= rendah
0,40 - 0,599	= sedang
0,60 - 0,799	= kuat
0,80 - 1,000	= sangat kuat

c. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. $R^2=0$, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap

variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya $R^2=1$, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

d. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan), Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- Merumuskan Hipotesis
Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Variabel X_1 , X_2 dan X_3 dst secara bersama-sama terhadap Variabel Y .
H1 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Variabel X_1 , X_2 dan X_3 dst secara bersama-sama terhadap Variabel Y .
- Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05

adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

- Menentukan F hitung
Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 25,465
- Menentukan F tabel
Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) =2, dan df 2 (n-k-1) atau 18-2-1=15 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,683 (Lihat pada lampiran) atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik = finv(0.05,2,15) lalu enter.
- Kriteria pengujian
 - Ho diterima bila F hitung < F tabel
 - Ho ditolak bila F hitung > F tabel
- Membandingkan F hitung dengan F tabel.

e. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

2.7 Peta Lokasi Penelitian

Lokasi studi ini terletak pada Jl.Tui, yang terdapat pada Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 1 Peta lokasi penelitian
Sumber: Google Maps Peta Kabupaten Sinjai



Gambar 2. Rencana lokasi
 Sumber: Google Maps lokasi Jl.Tui

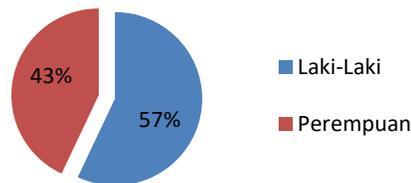
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Responden

3.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data responden yang terkumpul sebanyak 100 orang, maka

diperoleh informasi mengenai jumlah responden berdasarkan jenis kelamin seperti digambarkan dalam bentuk pie chart seperti berikut.



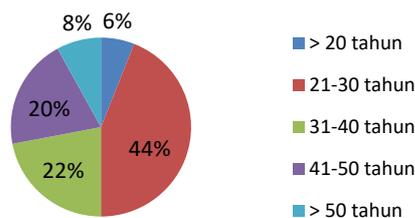
Gambar 3. Persentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin
 Sumber: Pengolahan Data, 2019

Dari **Gambar 3.** diatas digambarkan bahwa persentase responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu 57% dibanding dengan perempuan yaitu 43%. Data diatas dapat diartikan bahwa sasaran responden didominasi oleh laki-laki, dimana laki-laki memiliki rasa tanggung jawab yang lebih baik disbanding

perempuan kaitannya terhadap kuisioner penelitian.

3.1.2 Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan data responden yang terkumpul sebanyak 100 orang, maka diperoleh informasi mengenai jumlah responden berdasarkan umur seperti digambarkan dalam bentuk pie chart seperti berikut.



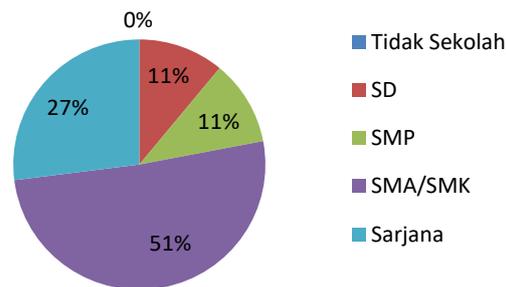
Gambar 4. Persentase jumlah responden berdasarkan umur

Dari gambar diatas diperoleh bahwa persentase responden dengan umur antara 21-30 tahun memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu 44% Kemudian diikuti dengan responden yang berusia antara 31-40 tahun sebesar 22%, 41-50 tahun sebesar 20%, >50 tahun sebesar 8% dan >20 tahun sebesar 6%. Penjelasan data diatas, bahwa responden pada penelitian ini antara usia 21-40 tahun yang dikategorikan usia yang cukup memahami variabel dan indicator

penelitian untuk terwujudnya validasi data

3.1.3 Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data responden yang terkumpul sebanyak 100 orang, maka diperoleh informasi mengenai jumlah responden berdasarkan pendidikan seperti digambarkan dalam bentuk pie chart seperti berikut.

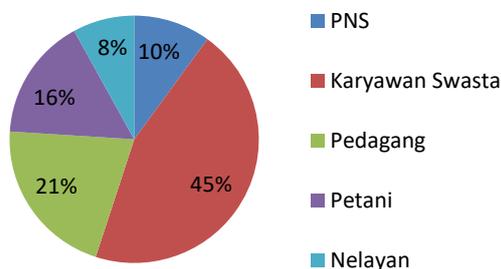


Gambar 5. Persentase jumlah responden berdasarkan pendidikan
Sumber: Pengolahan Data, 2019

Dari gambar diatas dapat digambarkan bahwa persentase responden dengan pendidikan SMA mendominasi sebesar 51% diikuti dengan sarjana sebesar 28%, pendidikan SD dan SMP masing-masing sebesar 11%. Pada aspek pendidikan responden lebih didominasi oleh tingkat pendidikan SMA/SMK sampai sarjana menunjukkan bahwa responden pada kategori ini memahami variabel dan indicator penelitian.

3.1.4 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan data responden yang terkumpul sebanyak 100 orang, maka diperoleh informasi mengenai jumlah responden berdasarkan pekerjaan seperti digambarkan dalam bentuk pie chart seperti berikut.



Gambar 6. Persentase jumlah responden berdasarkan pekerjaan
Sumber: Pengolahan Data, 2019

Dari gambar diatas dapat digambarkan bahwa persentase responden berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh karyawan swasta sebesar 45%

diikuti oleh responden yang bekerja sebagai pedagang sebesar 21%, petani sebesar 16%, PNS sebesar 10% dan nelayan sebesar 8%. Cakupan responden

sebagai sampel dilihat pada aspek Pekerjaan cukup baik dimana karyawan swasta, PNS dan petani mendominasi sebagai responden.

3.2 Pengujian Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil penelitian dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur (Widiyanto, 2005) Pengujian validitas menggunakan rumus product moment dari Pearson yang dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing skor item pertanyaan dari tiap variabel dengan total skor variabel tersebut. Jika skor item tersebut berkorelasi positif dengan

skor total skor item dan lebih tinggi dari korelasi antar item, menunjukkan kevalidan instrumen tersebut.

Ada dua cara sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu:

- a. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel
 - Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid
 - Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan tidak valid
- b. Membandingkan nilai Sig.(2-tailed) dengan probabilitas 0,05
 - Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan pearson correlation bernilai positif maka dinyatakan valid
 - Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 dan pearson correlation bernilai positif maka dinyatakan tidak valid.

Hasil uji yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji validitas

Variabel/Item	r hitung	r table	Signifikansi	Keterangan
Pendapatan / Income (X1)				
X1.1	0,744	0.1966	0,000	Valid
X1.2	0,773	0.1966	0,000	Valid
X1.3	0,813	0.1966	0,000	Valid
Nilai Guna Lahan (X2)				
X2.1	0.803	0.1966	0,000	Valid
X2.2	0,867	0.1966	0,000	Valid
X2.3	0,862	0.1966	0,000	Valid
Nilai Transport / Tarif (X3)				
X3.1	0,900	0.1966	0,000	Valid
X3.2	0,856	0.1966	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2019

Catatan: Untuk penelitian ini, nilai df dapat dihitung sebagai berikut $df = n-k$ atau $100-2= 98$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka didapat r sebesar 0,1966

3.3 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk/variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliable (handal) jika jawaban responden

terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas suatu konstruk/variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,60 (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan reliabilitas oleh SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Variabel/Item	Nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Item	Keterangan
Pendapatan / Income (X1)		
X1.1	0,865	Reliabel
X1.2	0,871	Reliabel
X1.3	0,857	Reliabel
Nilai Guna Lahan (X2)		
X2.1	0,847	Reliabel
X2.2	0,846	Reliabel
X2.3	0,846	Reliabel
Nilai Transport/Tarif (X3)		
X3.1	0,839	Reliabel
X3.2	0,857	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data, 2019

Seperti yang terlihat pada **tabel 3.**, semua pernyataan pada kuesioner dinilai reliabel karena Nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Item pada setiap variabel $> 0,6$.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks

korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Toleransinya. Apabila nilai matrik korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas (Singgih Santoso, 2010). Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Toleran	VIF
Pendapatan Masyarakat (X1)	0,689	1,450
Nilai Guna Lahan (X2)	0,384	2,603
Nilai Transport/Tarif (X3)	0,431	2,320

Sumber: Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan **tabel 4**, dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

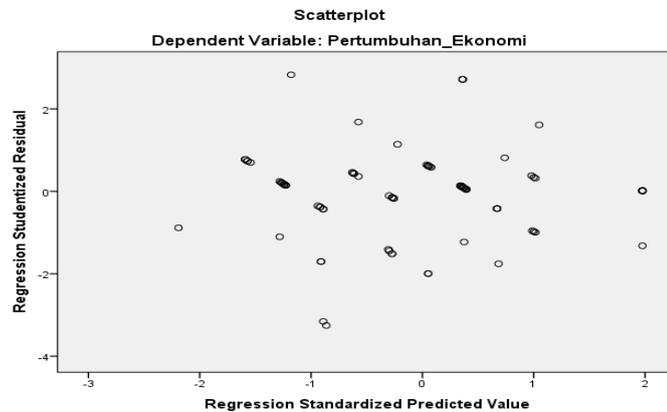
3.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model

regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas (Singgih Santoso, 2010). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0

pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji

heteroskedastisitas dari program SPSS dapat dilihat pada gambar 3.5 berikut:



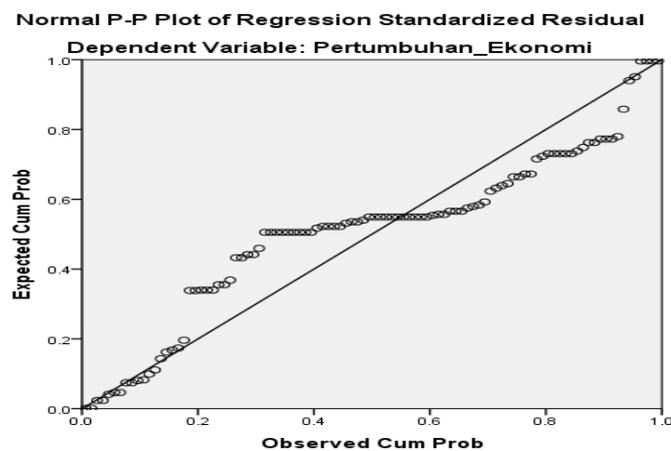
Gambar 7. Hasil uji heteroskedastisitas

Pada gambar 7 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

3.3.3 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi

normalitas dilakukan dengan melihat grafik Normal Probability Plot (Ghozali, 2005). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 8. Hasil uji normalitas

Pada gambar 4.6 dapat dilihat bahwa grafik normal probability plot menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik yang menyebar di sekitar grafik normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

3.4 Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

3.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen Pendapatan/ Income (X1), nilai guna lahan (X2) dan nilai transport/logisti (X3) berpengaruh secara parsial dengan variabel dependen prasarana jalan (Y). Langkah-langkah pengujiannya menurut Ghozali, (2005) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi hipotesis
 - $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel X1, X2 dan X3 tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y

- $H_1 : \beta = 0$, artinya variabel X1, X2 dan X3 mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y
- b. Menentukan derajat 95%
- c. Menentukan signifikansi
 - Nilai signifikansi ($P\ value$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - Nilai signifikansi ($P\ value$) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- d. Membuat kesimpulan
 - Jika ($P\ value$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen
 - Jika ($P\ value$) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen

Hasil uji t parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji t

Variabel	Nilai t_{hitung}	Signifikansi
Pendapatan Masyarakat (X1)	0,306	0,761
Nilai Guna Lahan (X2)	6,188	0,000
Nilai Transport/Tarif (X3)	4,886	0,004

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan **tabel 5.** diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendapatan/Income (X1) terhadap Prasarana jalan (Y)
Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,761 dimana nilai ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel X1 mempunyai nilai t_{hitung} 0,306 bertanda positif dan nilai t_{tabel} 1,660. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Prasarana jalan Masyarakat) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y (prasarana jalan)

- b. Nilai Guna Lahan (X2)
Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel X2 mempunyai nilai t_{hitung} 6,188 bertanda positif dan nilai t_{tabel} 1,660. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (nilai guna lahan) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (prasarana jalan)

c. Nilai Transport/Tarif (X3)
 Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,004 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel X3 mempunyai nilai t_{hitung} 4,886 bertanda positif dan nilai t_{tabel} 1,660. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa X3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (nilai transport/logistik) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (prasarana jalan)

3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah variabel Pendapatan Masyarakat (X1), Nilai Guna Lahan (X2) dan Nilai Transport/Logistik (X3) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Y (prasarana jalan). Langkah-langkah

pengujiannya (Ghozali, 2005) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi hipotesis
 - $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel X1, X2 dan X3 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y
 - $H_1 : \beta \neq 0$, artinya variabel X1, X2 dan X3 mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y
- b. Menentukan derajat 95%
- c. Menentukan signifikansi
 - Nilai signifikansi ($P\ value$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - Nilai signifikansi ($P\ value$) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- d. Membuat kesimpulan
 - Jika ($P\ value$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen
 - Jika ($P\ value$) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependen

Hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	161.984	3	53.995	91.169	.000 ^b
1	Residual	56.856	96	.592		
	Total	218.840	99			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Nilai Transport, Pemb Prasarana Jalan, Nilai GUna Lahan

Berdasarkan tabel 6, hasil uji F pada penelitian ini adalah sebesar 91,169 dengan angka signifikansi ($P\ value$) sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi ($P\ value$) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel Pendapatan Masyarakat (X1), Nilai Guna Lahan (X2) dan Nilai Transport/Tarif (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan secara

bersama-sama terhadap variabel Prasarana Jalan (Y)

3.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R^2

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2005). Adapun nilai R^2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil uji regresi (koefisien regresi)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.434	.636		-.682	.497
1 Prasarana jalan Masyarakat	.017	.057	.019	.306	.761
Nilai GUna Lahan	.396	.064	.519	6.188	.000
Nilai Transport	.423	.086	.387	4.886	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Pada **tabel 8** dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,740. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent (Pendapatan masyarakat, nilai guna

menjelaskan variabel dependen (prasarana jalan) sebesar 74,00%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.732	.770

a. Predictors: (Constant), Nilai_Transport, Pemb_Prasarana_Jalan, Nilai_GUna_Lahan lahan dan nilai transport/Tarif) dapat

Tabel 8. Hasil uji regresi (koefisien determinasi)

3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan SPSS ver.21 diperoleh koefisien regresi seperti pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,434 + 0,170X_1 + 0,396 X_2 + 0,423X_3$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai 0,170 pada variabel Pendapatan Masyarakat (X_1) adalah bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan prasarana jalan mempunyai hubungan yang searah dengan prasarana ekonomi (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Prasarana jalan masyarakat sebesar satu satuan maka variabel pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,170 dengan aumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
2. Nilai 0,396 pada variabel nilai guna lahan (X_2) adalah bernilai positif, hal

ini menunjukkan bahwa nilai guna lahan mempunyai hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel nilai guna lahan sebesar satu satuan maka variabel prasarana ekonomi (Y) akan naik sebesar 0,396 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai 0,423 pada variabel nilai transport/tarif(X_3) adalah bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa nilai transport/logistik mempunyai hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel nilai transport/logistik sebesar satu satuan maka variabel prasarana ekonomi (Y) akan naik sebesar 0,423 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Adapun Hasil Persamaan Regresi: yang melibatkan variabel Bebas X_1 ;

Pendapatan/Income, Variabel X₂; nilai guna lahan dan Variabel X₃: Biaya atau Nilai transportasi/tarif, sedangkan Variabel terikat (Y₁) adalah Prasarana Jalan:
Hasil Analisis Regresi

$$Y = -0,434 + 0,170X_1 + 0,396 X_2 + 0,423X_3$$

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

- 1) Pengaruh Pendapatan/Income terhadap Prasarana Jalan, koefisien korelasi menunjukkan angka 0,170 atau 1,70% artinya peningkatan nilai ekonomi masyarakat akibat pembangunan prasarana jalan berpengaruh namun angka pengaruhnya hanya sebesar 1,70%
- 2) Pengaruh pembangunan Prasarana jalan terhadap Nilai Guna Lahan, koefisien korelasi menunjukkan angka 0,396 atau 39,6% artinya Pembangunan prasarana jalan member pengaruh yang kuat terhadap peningkatan nilai guna lahan.
- 3) Pengaruh pembangunan Prasarana jalan terhadap Nilai Transportasi/Tarif transportasi, koefisien korelasi menunjukkan angka 0,423 atau 42,3% artinya Pembangunan prasarana jalan memberi pengaruh yang kuat terhadap nilai tarif atau biaya angkutan

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini, antara lain :

- 1) Bagi peneliti lainnya dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan penambahan beberapa variabel bebas atau variabel yang berpengaruh baik dilokasi yang sama maupun dilokasi yang berbeda.
- 2) Bagi pihak pemerintah wilayah kecamatan, agar melakukan peningkatan atau pembangunan jalan di wilayahnya yang disamping membuka keterisolasian antar desa ke kecamatan maupun untuk meningkatkan nilai guna lahan dan mampu menekan biaya/tarif angkutan perjalan

Daftar Pustaka

- Anonim, 2001, Keputusan presiden RI tahun 2001 nomor 81 tentang komite kebijakan percepatan pembangunan infrastruktur.
- Anonim, 2018, Produk Domestik Regional Bruto, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai.
- Annisa Inayatul Aini, 2018, Analisa pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi kota Bandar Lampung tahun 2009-2015 dalam perspektif ekonomi islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arsyad, Lincoln, 2010, Ekonomi pembangunan (Edisi 5), UPP STIM TPKN, Yogyakarta.
- Basri, Faisal, 2002, Perekonomian indonesia, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Boediono, 1999, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta.
- Gant dalam Suryono, 2001, Teori dan isu pembangunan, Universitas Malang Press, Malang.
- Hulten, Charles R. and Robert M. Schwab, 1991. Public Capital Formation and the Growth of Regional Manufacturing Industries. National Tax Journal.
- Lawendatu, Janner R, dkk, 2014, Regresi linear berganda untuk menganalisis pendapatan petani pala, Portal garuda, Jdc, Vol 3, No 1.
- Matondang, Z, 2012, Uji korelasi dan korelasi dengan SPSS.
- Priyatno, Dwi, 2011, Buku saku analisis data SPSS, Media kom, Jakarta.
- Purnomo, Heri, 2009, Dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Bekasi, Jurnal

- Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan
Manajemen Institut Pertanian
Bogor, Bogor Jawa Barat.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah,
2013, Metodologi penelitian,
Penerbit andi.
- Santosa, W & Van Roy, S, 2005,
Korelasi investasi infrastruktur
jalan terhadap pertumbuhan
ekonomi regional, Universitas
Katolik Parahyangan
- Simposium XII FSTPT, 2009, Kajian
dampak infrastruktur jalan
terhadap pembangunan ekonomi
dan pengembangan wilayah,
Universitas Kristen Petra
Surabaya.
- Sullivan, arthur; Stven M. Sheffrin, 2003,
Economics: rinciples in action,
Upper Saddle River, New Jersey.
- Todaro, 2000, Michael P, Pembangunan
ekonomi di dunia ketiga, Erlangga,
Jakarta.
- Said , LB, 2017, Dmbapk pembangunan
Infrastuktur Jalan terhadap
perkonomian wilayah, LLD, ISEN
978-602-6381-24-8, Palangkaraya.
- Said, LB, 2015, Transportasi model *to
minimize Distribution Craf of
Constonetion matsials*, AJNAS,
AENSI, ISSN, 1991-8178,
9(23)P.13-21, Australia